

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Mata pelajaran matematika dalam KTSP (2006) merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia”. Matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan, selalu dibutuhkan suatu penalaran (rasio) untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, oleh karena itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, kritis serta kemampuan bekerjasama, seperti halnya pada materi luas trapesium dan layang-layang. Materi luas trapesium dan layang – layang merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan pada SD kelas V (lima).

Luas trapesium dan layang – layang ialah suatu bangun datar dua dimensi yang luas sisinya dapat dicari dengan menggunakan rumus. Seorang guru yang akan mengajarkan materi tersebut pada siswa hendaklah mengetahui dan memahami cara penyampaian yang baik sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 3 Karanggude, diperoleh keterangan bahwa mata pelajaran matematika khususnya pada materi tersebut merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa pada tahun pelajaran 2012/2013, kurangnya minat siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya prestasi belajar pada siswa, hal ini dapat terlihat pada hasil ulangan harian pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang dari 37 siswa hanya 15 siswa yang tuntas di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Selain itu bahan ajar yang sering digunakan tidak menunjang kegiatan proses pembelajaran karena bahan ajar ditentukan oleh sekolah tanpa menganalisis secara detail telah memenuhi standar bahan ajar yang baik atau belum, seperti ada tidaknya kesesuaian materi dengan kurikulum. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan ialah Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak sederhana yang lebih sederhana dari modul serta lebih kompleks dari buku. LKS dijadikan acuan oleh guru tersebut sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, namun LKS yang biasa digunakan belum mampu membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik, serta tidak semua materi yang diberikan sesuai dengan tugas atau LKS yang harus dikerjakan siswa. Oleh karena itu dilakukan analisis LKS pada beberapa SD yang berbeda untuk mengetahui seberapa jauh LKS yang telah digunakan dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada SD lain untuk dapat menyaring serta menggunakan LKS yang lebih tepat. Berikut hasil analisis sederhana LKS materi luas trapesium, layang-layang serta pemecahan masalah bangun datar lainnya pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 yang dilakukan oleh peneliti pada awal tahun pembelajaran 2013/2014 dengan mengacu pada standar pemenuhan

persyaratan LKS yang baik menurut Roehati (2009), kesesuaian isi LKS dengan kurikulum serta adanya unsur inovatif dari LKS yang telah dibuat :

**Tabel 1.1 Data Hasil Analisis LKS Matematika materi luas trapesium, layang-layang serta pemecahan masalah bangun datar lainnya kelas V semester 1 tahun pelajaran 2012/2013**

Nama Sekolah	LKS	Hasil Analisis			Keterangan
		Memenuhi persyaratan LKS yang baik	Sesuai dengan kurikulum	Inovatif	
SDN 3 Karanggude	Istina, dkk.(2012). LKS Fokus kelas V Semester 1.Solo:CV Sindunata	Tidak, karena tidak memenuhi syarat didaktif	Tidak sesuai (terdapat materi tambahan yang tidak mencang kup semua isi kurikulum)	cukup	Kurang layak
SDN 1 Kediri	Heni, dkk.(2012).LK S Fokus kelas V Semester 1.Solo:CV Sindunata	Tidak, karena tidak memenuhi syarat konstruksi	Tidak sesuai (dalam evaluasi terdapat materi tambahan yang tidak diulas kembali)	cukup	Kurang layak
SDN 2 Kediri	Tim penulis fokus.(2012). LKS Fokus kelas V Semester 1.Solo:CV Sindunata	Tidak, karena tidak memenuhi syarat didaktif	Tidak jelasnya SK/KD yang hendak dicapai	cukup	Kurang layak

*Sumber : Hasil analisis sederhana LKS oleh peneliti*

Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa LKS yang sering digunakan pada SD N 3 Karanggude, SD N 1 Kediri dan SD N 2 Kediri masih belum layak untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis terhadap ketiga LKS tersebut masih belum memenuhi persyaratan pembuatan LKS yang baik,

masih terdapat isi LKS yang tidak sesuai dengan kurikulum, dan kurangnya inovatif dalam pembuatan LKS sehingga dikhawatirkan akan mengakibatkan kurangnya motivasi serta pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan suatu pengembangan LKS untuk melengkapi LKS yang sudah ada serta meminimalisir kekurangan seperti pada hasil analisis di atas dan diharapkan motivasi serta prestasi belajar siswa meningkat. Menurut Prastowo (2012:206) salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS ialah strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) yang merupakan penyempurnaan dari strategi SQ3R atau *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang). Pengembangan LKS melalui strategi ini diharapkan akan menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang mudah dan efektif baik bagi guru maupun siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan serta respon pakar guru inti Kelompok Kerja Guru (KKG) SD terhadap LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang–layang untuk siswa SD kelas V ?

2. Bagaimana respon guru terhadap pembelajaran menggunakan LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang-layang untuk siswa SD kelas V ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang-layang untuk siswa SD kelas V ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan serta respon pakar guru inti Kelompok Kerja Guru (KKG) SD terhadap LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang-layang untuk siswa SD kelas V.
2. Untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran menggunakan LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang-layang untuk siswa SD kelas V.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang-layang untuk siswa SD kelas V.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

LKS dengan strategi PQ4R pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang dapat menjadi acuan dan pertimbangan untuk

mengembangkan LKS pada materi pembelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya.

2. Bagi guru

LKS dengan strategi PQ4R pada materi luas trapesium dan layang-layang ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memudahkan dalam pemberian tugas, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan serta dalam rangka menyongsong kurikulum baru.

3. Bagi siswa

- a. LKS dengan strategi PQ4R dapat dimanfaatkan siswa sebagai salah satu bahan ajar yang menuntun siswa dalam mempelajari materi luas trapesium dan layang-layang.
- b. Melatih kemandirian siswa dalam belajar serta mampu mengukur kemampuan sendiri yang telah dimilikinya.

4. Bagi peneliti

- a. Peneliti memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang baru dalam menghasilkan LKS dengan strategi PQ4R pada pokok bahasan luas trapesium dan layang-layang.
- b. Sebagai bahan pertimbangan, acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis.